



F A T W A
MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH
NOMOR : 03 TAHUN 2010
TENTANG
KRITERIA THARIQAT MU'TABARAH



Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, dalam Sidang Paripurna III, pada tanggal 3 s/d 5 Agustus 2010 M / 22 s/d 24 Sya'ban 1431 H, setelah :

MENIMBANG:

- a. bahwa Praktek dan pengamalan thariqat yang beragam telah menimbulkan dampak negatif antara lain putusnya hubungan silaturahmi antar sesama masyarakat;
- b. bahwa hal tersebut di atas telah menimbulkan keresahan masyarakat di provinsi Aceh karena belum jelasnya kriteria thariqat mu'tabarah;
- c. bahwa untuk itu, MPU memandang perlu menetapkan fatwa tentang Kriteria Thariqat Mu'tabarah.

MENGINGAT:

1. Firman Allah SWT., :

- a. Surat QS. al Ahzab, 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Ibnu Abbas menjelaskan bahwa Allah S.W.T. tidak memerintahkan hambanya sesuatu perintah kecuali telah membuat sesuatu pembatasan dan memberi keuzuran terhadap mereka pada waktunya, kecuali zikir. Jadi dalam berzikir tidak ada pembatasan dan tidak pula keuzuran kecuali bagi orang yang hilang akal. Tuhan menyuruh hambanya melaksanakan zikir yang sebanyak-banyaknya, yakni di waktu siang dan malam, dilaut dan darat, sehat dan sakit, secara tersembunyi dan nyata.

- b. Q.S.An Nisa' : 103

فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

Ayat tersebut diatas menunjukkan tentang adanya perintah untuk melaksanakan zikir secara terus menerus dengan berbagai macam kaifiyatnya. Ayat inilah sebagai salah satu dalil, oleh ahli thariqat menjadikan selaku sumber zikir mereka.

- a. QS. Al-Ra'd, 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Ayat diatas menegaskan bahwa orang-orang yang beriman akan mendapatkan ketenangan hati dengan berzikir kepada Allah. Thariqat merupakan salah satu jalan untuk mengingat Allah.

- b. QS. Al-A'la ayat 14-15

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾

Ayat diatas menyatakan bahwa pastilah kemenangan diperoleh oleh orang-orang yang membersihkan dirinya dengan berzikir kepada Allah baik melalui metode thariqat maupun lainnya.

c. QS. Al-Fajr ayat 27 - 30

يَنَّايْتُهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Ayat diatas menegaskan bahwa nafsu muthmainnah, akan memperoleh keridhaan Allah dan nantinya akan dipanggil untuk masuk surga. Maka salah satu jalan untuk membimbing nafsu kepada tahap muthmainnah adalah dengan banyak berzikir baik melalui metode thariqat maupun bentuk lainnya.

g. QS. An-'Ankabut ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Allah menjanjikan dalam ayat diatas bahwa barangsiapa yang bersungguh-sungguh mencari ridha Allah, maka Allah akan menunjuki jalan-jalan Nya.

h. QS. Jin ayat 16-17

وَالَّذِينَ اسْتَفْتَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَّاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾ لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾



dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak) untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya. dan Barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang Amat berat.

2. Hadits Nabi

a. HR. Bukhari

وأولياء الله تعالى على نوعين : مقربون وأصحاب يمين كما تقدم وقد ذكر النبي صلى الله عليه وسلم عمل القسمين في حديث الأولياء فقال : يقول الله تعالى : [من عادى لي وليا فقد بارزني بالحاربة وما تقرب إلي عبدي بمثل أداء ما افترضته عليه ولا يزال عبدي يتقرب إلي بالنوافل حتى أحبه فإذا أحببته كنت سمعه الذي يسمع به وبصره الذي يبصر به ويده التي يبطش بها ورجله التي يمشي بها] (رواه البخاري/ أولياء الرحمن وأولياء الشيطان ج 1 ص 19)

Hadits diatas menjelaskan bahwa Allah menegaskan untuk memperoleh mahabbah Allah adalah dengan memperbanyak taqarrub dengan amal-amal sunnat.

b. Hadis Rasulullah s.a.w. yang diriwayatkan oleh Yusuf al-Kaurani dan lainnya dengan sanad yang sahih berbunyi ;

ان عليا رضى الله عنه سأل النبي الله عليه وسلم فقال دلني على أقرب الطرق الى الله واسهلها على عباده وافضلها عند الله تعالى, فقال عليه الصلاة السلام افضل ما قلت انا والنبيون من قبلي "لا اله الا الله" ولو ان السموات والارضين السبع في كفة ولا اله الا الله في كفة لرحجت بهم ثم قال يا علي لا تقوم الساعة حتى لا يبقى على وجه الارض من يقول الله, فقال علي كيف اذكر يا رسول الله فقال عليه الصلاة والسلام عض عينيكَ واسمع مني ثلاث مرات, ثم قال انت ثلاث مرات وانا اسمع, فقال: لا اله الا الله ثلاث مرات مغمضا عينية رافعا صوته وعلى يسمع ثم قال على لا اله الا الله كذلك والنبي صلى الله عليه وسلم يسمع.

Hadits di atas menunjukkan adanya metode tertentu dalam berzikir

c. HR. Imam Ahmad

أبي شداد بن أوس وعبادة بن الصامت حاضر يصدقهما قال كنا عند النبي صلى الله عليه وسلم فقال : هل فيكم غريب يعني أهل الكتاب فقلنا لا يا رسول الله فأمرهم بخلق الباب وقال ارفعوا أيديكم وقولوا لا اله الا الله فرفعنا أيدينا ساعة ثم وضع رسول الله صلى الله عليه وسلم يده ثم قال الحمد لله اللهم بعثني بهذه الكلمة وأمرني بها ووعدتني عليها الجنة وانك لا تخلف الميعاد ثم قال أبشروا فان الله عز و جل قد غفر لكم (رواه احمد بن حنبل عن عبادة بن الصامت)

Hadits tersebut menjelaskan zikir dan metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabatnya baik secara sendirian maupun secara berjamaah. Ahli Sufi

menjadikan hadits ini sebagai sumber mengajarkan metode berzikir kepada murid-murid mereka.

d. HR. Muslim

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَلَيْهِمُ الصُّوفُ فَرَأَى سُوءَ حَالِهِمْ قَدْ أَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ فَأَبْطَأُوا عَنْهُ حَتَّى رُئِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ - قَالَ - ثُمَّ إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ بِصُرَّةٍ مِنْ وَرَقٍ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ ثُمَّ تَتَابَعُوا حَتَّى عُرِفَ السُّرُورُ فِي وَجْهِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ » (رواه مسلم عن جرير بن عبد الله)

3. Kaidah Fiqh:

الأصل في العبادة الحظر والتوقيف (تلقيح الافهام العلية ج 3 ص 27)

4. Pendapat Para Ulama

- a. Ibn Ubbad, *Syarh Al Hikam*, Penerbit Isa Al-Baby, Juz I, Hal. 40.

الذكر أقرب الطريق الى الله تعالى

Artinya : "Zikir itu merupakan jalan yang paling dekat kepada Allah SWT."

- b. As-Said Abdullah Alawi, **Sabil al-Muhtadin**, hal. 12.

ثم ان اهل هذا الطريق اعنى طريقة التصوف لا يعدلون بالذكر لله شيئا وعليه تعويلهم وفيه شغلهم بعد اقامة الفرائض واجتناب المحارم وبه يأمرهم المريد والسالك لطريقتهم ويأخذون عليه العهد بالمداومة عليه والملازمة مع شرائط وآداب لهم في طريقتهم الذكر أهمها وأكدها.

Artinya ; Kemudian sesungguhnya ahli thariqat ini, yakni thariqat tasawuf, berzikir kepada Allah tidak ada yang menandingi pahalanya setelah melaksanakan segala fardhu dan meninggalkan segala larangan. Dan dengannya (zikrullah) itu pula mereka menyuruh murid-murid dan orang-orang untuk mengamalkan thariqat itu. Mereka membuat bai'at atau janji untuk konsisten dan melaksanakan dengan memenuhi syarat-syarat dan adab-adab yang penting dalam menempuh thariqat tersebut.

4. Peraturan Perundang-undangan:

- Qanun No. 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah, dan Syiar Islam.
- UU No. 1/PNPS TAHUN 1965 tentang Pencegahan, Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama.
- Fatwa MPU No. 4 Tahun 2007 Tentang Kriteria-kriteria ajaran sesat.

MEMPERHATIKAN:

1. Makalah, antara lain :

- Thariqat Mu'tabarrah (Indikator, Jenis-Jenis Dan Hukumnya) Oleh: Drs. Tgk. H. Ismail Yacob;
- Thariqat Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Oleh : Prof. Dr. H. Warul Walidin Ak, MA;
- Latar Belakang Dan Perkembangan Thariqat Oleh: Dr. H. Syamsul Rijal Sys. M. Ag.

2. Khutbah iftitah Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh oleh Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA.

3. Pendapat dan pikiran yang berkembang dalam Sidang Dewan Paripurna III tahun 2010, yang berlangsung di Banda Aceh, dari tanggal 3 sd 5 Agustus 2010.

Dengan bertawakkal kepada Allah SWT

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : FATWA TENTANG KRITERIA THARIQAT MU'TABARAH

KESATU : KRITERIA THARIQAT MU'TABARAH

1. Sesuai dengan al-Quran, Hadits, Amal Shahabat, Ijma', dan Qiyas;
2. Mempunyai silsilah yang bersambung (muttasil) benar dan jelas antara guru mursyid sampai ke Rasulullah SAW.
3. Tidak mengkultuskan guru secara berlebihan;
4. Tidak meninggalkan Syari'at;
5. Tidak menyalah artikan al-Quran dan Hadits serta amal sahabat;
6. Tidak menghayalkan guru ketika berzikir.
7. Tidak menyamakan guru sederajat dengan Allah SWT dan Rasul-Nya

KEDUA : Apabila kriteria tersebut diatas terpenuhi, maka thariqat itu sah dan dapat diamalkan.

KETIGA : REKOMENDASI

Pimpinan MPU diharapkan untuk membuat kriteria-kriteria orang yang boleh mempelajari dan mengajari thariqat.

Ditetapkan di : Banda Aceh

pada tanggal : 23 Sya'ban 1431 H
4 Agustus 2010 M

PIMPINAN
MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

K e t u a,
d.t.o.

Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA

Wakil Ketua
d.t.o.

Wakil Ketua
d.t.o.

Wakil Ketua
d.t.o.

Drs.Tgk.H.Ismail Yacob Tgk.H.M.Daud Zamzamy Drs.Tgk.H.Gazali Mohd. Syam